

Peran e-Library dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SD Islam Elhakim

Husna Indriani

Email: husnaindrianielhakim@gmail.com

Affiliasi: SD Islam Elhakim Bagik Lonjer

Abstrak

Minat baca siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk budaya literasi sejak dini. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki ketertarikan kuat terhadap aktivitas membaca. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga yang mengusung nilai-nilai keislaman seperti SD Islam Elhakim. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, hadirnya perpustakaan digital atau e-Library menjadi alternatif baru dalam menjawab tantangan tersebut. e-Library memungkinkan peserta didik mengakses berbagai bahan bacaan dengan mudah melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, atau ponsel. Hal ini menjadi peluang besar untuk menumbuhkan minat baca siswa secara lebih fleksibel dan modern. e-Library juga mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan oleh SD Islam Elhakim. Siswa diajak untuk membaca setiap hari secara mandiri atau bersama guru, lalu merangkum hasil bacaan mereka dalam bentuk laporan sederhana. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif. Guru dan pustakawan berperan aktif dalam mendorong penggunaan e-Library dengan memberikan bimbingan, rekomendasi buku, serta pengawasan terhadap kemajuan literasi siswa. Pendekatan ini menjadikan e-Library tidak hanya sebagai media bantu belajar, tetapi juga sebagai ruang tumbuhnya kemandirian dan rasa ingin tahu peserta didik. Di sisi lain, penggunaan e-Library juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Melalui program “Baca Bersama di Rumah”, orang tua didorong untuk mendampingi anak-anak mereka membaca buku digital yang disediakan oleh sekolah. Sinergi ini diharapkan dapat membentuk lingkungan rumah yang mendukung perkembangan literasi anak.

Kata Kunci

e-Library, minat baca, peserta didik, sekolah dasar Islam, literasi digital, nilai keislaman, karakter siswa, SD Islam Elhakim

Pendahuluan

Minat baca di kalangan anak-anak Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini menjadi persoalan nasional yang sudah lama mendapat sorotan dari berbagai pihak. Data yang dirilis oleh

UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Fakta ini mencerminkan betapa besar tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional dalam membangun budaya literasi sejak usia dini.

Rendahnya minat baca tentu berdampak pada banyak aspek, mulai dari prestasi akademik hingga daya pikir kritis siswa. Anak-anak yang jarang membaca cenderung kesulitan memahami teks pelajaran, memperluas wawasan, dan membangun kosakata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menyesuaikan dengan karakter anak-anak zaman sekarang yang akrab dengan teknologi digital.

Dalam konteks ini, berbagai lembaga pendidikan berupaya menciptakan strategi yang inovatif dan kontekstual. Salah satunya adalah SD Islam Elhakim, sebuah sekolah dasar berbasis Islam yang tidak hanya menekankan nilai-nilai keislaman tetapi juga berupaya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Sekolah ini mencoba menjawab tantangan rendahnya minat baca melalui penerapan **e-Library**.

e-Library atau perpustakaan digital menjadi solusi yang dipilih SD Islam Elhakim untuk mendekatkan siswa dengan dunia literasi. Perpustakaan digital ini memberikan akses kepada siswa untuk membaca berbagai jenis buku secara daring melalui perangkat elektronik, baik di sekolah maupun di rumah. Inovasi ini menjadikan kegiatan membaca terasa lebih

praktis, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya hidup generasi digital.

Keunggulan e-Library terletak pada kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaannya. Siswa tidak perlu lagi menunggu giliran untuk meminjam buku fisik atau datang ke perpustakaan secara langsung. Cukup dengan beberapa klik, mereka sudah bisa mengakses beragam buku sesuai minat dan kebutuhan mereka. Hal ini sangat membantu meningkatkan frekuensi dan kualitas membaca.

Lebih dari sekadar perpustakaan digital, e-Library di SD Islam Elhakim juga diisi dengan konten-konten yang bernuansa Islami. Buku-buku digital yang tersedia tidak hanya mencakup cerita anak dan pelajaran umum, tetapi juga kisah para nabi, sahabat, serta nilai-nilai akhlak dalam Islam. Integrasi ini menjadi keunikan tersendiri yang tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas siswa.

Pihak sekolah juga mendukung penggunaan e-Library dengan melibatkan guru dalam proses pengawasan dan pembimbingan literasi. Guru tidak hanya memberikan tugas membaca, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan pelajaran lain. Kegiatan seperti “literasi pagi” atau “membaca tematik Islami” menjadi

program rutin yang dijalankan bersama e-Library.

Selain itu, dukungan orang tua juga sangat penting dalam optimalisasi penggunaan e-Library. Sekolah memberikan akses kepada orang tua agar mereka dapat memantau dan mendampingi anak-anak membaca di rumah. Program seperti “Baca Bersama Keluarga” menjadi jembatan antara pendidikan di sekolah dan peran keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi.

Upaya ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan secara positif untuk mengatasi tantangan literasi, asalkan dikelola dengan pendekatan yang tepat. Penerapan e-Library tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif, mandiri, dan berkarakter.

Dengan inovasi seperti ini, SD Islam Elhakim berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap ilmu dan nilai-nilai Islam. Langkah ini selaras dengan semangat pendidikan nasional yang ingin membangun siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, melalui literasi yang bermakna dan menyenangkan.

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran e-Library dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Islam Elhakim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam bagaimana penerapan e-Library di sekolah ini dapat berkontribusi terhadap kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini juga berfokus pada analisis pengalaman langsung dari siswa, guru, dan pustakawan dalam menggunakan e-Library sebagai alat untuk mendukung kegiatan literasi.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa yang aktif menggunakan e-Library. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam program literasi digital di sekolah. Selain itu, peneliti juga melibatkan orang tua siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengaruh penggunaan e-Library di rumah terhadap minat baca anak-anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, pustakawan, serta beberapa siswa yang terlibat langsung

dalam program literasi e-Library. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengembangkan percakapan berdasarkan respons informan dan mendapatkan data yang lebih kaya.

Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan e-Library dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan e-Library, serta interaksi siswa dengan buku digital yang tersedia. Selain itu, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup laporan kegiatan literasi, daftar buku yang tersedia di e-Library, dan hasil karya siswa terkait bacaan mereka, seperti ringkasan atau refleksi atas buku yang dibaca.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, pustakawan, siswa, orang tua) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memverifikasi kesesuaian dan keakuratan informasi. Selain itu, dilakukan juga teknik member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan terkait interpretasi yang dihasilkan oleh peneliti untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan meminta izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa sebelum melakukan pengumpulan data. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan kesempatan kepada informan untuk memilih apakah mereka bersedia berpartisipasi atau tidak. Setiap informan yang berpartisipasi dijamin kerahasiaannya dan hasil penelitian ini akan digunakan hanya untuk tujuan akademik.

Metode penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana e-Library mempengaruhi minat baca siswa dan bagaimana penerapannya dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan di SD Islam Elhakim. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memahami

tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan e-Library dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi digital di sekolah ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran e-Library dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan e-Library dalam rangka mendukung program literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh e-Library terhadap minat baca siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program e-Library di masa depan, guna mencapai tujuan literasi yang lebih luas di tingkat pendidikan dasar.

Pembahasan

Implementasi e-Library di SD Islam Elhakim

SD Islam Elhakim terus berinovasi dalam dunia pendidikan dengan menghadirkan e-Library berbasis digital sebagai bagian dari strategi literasi sekolah. Platform ini

dirancang untuk memudahkan akses seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, terhadap berbagai bahan bacaan dalam format digital, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam pelaksanaannya, e-Library menyediakan koleksi buku yang cukup beragam, terdiri dari buku-buku bertema keislaman maupun bacaan umum. Semua bahan bacaan ini tersedia dalam format digital seperti PDF dan ePub, sehingga dapat digunakan dengan mudah melalui berbagai perangkat elektronik, termasuk komputer dan ponsel pintar.

Untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengguna, sekolah juga memfasilitasi perangkat lunak pembaca digital. Aplikasi tersebut dipasang di komputer sekolah dan juga direkomendasikan bagi siswa untuk diunduh di gawai masing-masing. Langkah ini memastikan bahwa siswa dapat mengakses bacaan baik di sekolah maupun di rumah secara efisien.

Program membaca harian menjadi salah satu kegiatan utama dalam pemanfaatan e-Library. Kegiatan ini diintegrasikan langsung dalam jadwal belajar siswa. Setiap hari, peserta didik diarahkan untuk meluangkan waktu membaca e-book, baik secara mandiri maupun dibimbing guru,

guna membangun kebiasaan literasi yang konsisten.

Selain membaca harian, sekolah juga menyelenggarakan tantangan literasi yang bersifat tematik dan interaktif. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah “Minggu Cerita Nabi”, di mana siswa membaca kisah nabi pilihan, kemudian menceritakan kembali melalui presentasi lisan, tulisan, atau media kreatif lainnya. Hal ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Keberhasilan program e-Library juga didukung oleh peran aktif guru dan pustakawan. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengelola konten, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Dengan pendekatan personal ini, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca.

Pemantauan terhadap perkembangan literasi siswa dilakukan secara berkala. Guru dan pustakawan mencatat kemajuan membaca siswa, memberikan saran bacaan tambahan, dan menyusun strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yang masih rendah. Proses ini menjadikan e-Library sebagai bagian integral dari sistem

pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

Dengan semua komponen tersebut, e-Library di SD Islam Elhakim menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Penggabungan teknologi, nilai keislaman, dan strategi pedagogis menjadikan program ini sebagai contoh praktik baik dalam upaya membangun generasi yang religius, literat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dampak Positif terhadap Minat Baca

emanfaatan e-Library di lingkungan SD Islam Elhakim memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan akses. Siswa dapat membuka dan membaca koleksi buku digital baik dari rumah maupun dari sekolah tanpa batasan waktu. Kebebasan ini memfasilitasi tumbuhnya kebiasaan membaca setiap hari, yang sebelumnya sulit dibentuk hanya dengan bergantung pada perpustakaan fisik konvensional.

Selain dari sisi aksesibilitas, konten bacaan dalam e-Library juga dirancang agar menarik dan edukatif, terutama dengan pendekatan keislaman. Buku digital yang disediakan tidak hanya mencakup cerita-cerita umum, tetapi juga menyisipkan nilai-

nilai Islami melalui kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam lainnya. Visualisasi yang menarik serta alur cerita yang mudah dipahami menjadikan anak-anak lebih antusias untuk menjelajahi bacaan mereka.

Penerapan e-Library juga mendukung pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Guru-guru di SD Islam Elhakim mengaitkan bahan bacaan dari e-Library dengan pelajaran tematik yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, cerita dalam Al-Qur'an seringkali digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia atau Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna teks secara lebih dalam. Program ini turut membentuk kemandirian siswa dalam belajar. Mereka didorong untuk memilih sendiri buku yang sesuai minat mereka, membaca secara aktif, dan merangkum isi buku ke dalam bentuk tulisan singkat. Hasil ringkasan ini kemudian mereka presentasikan dalam kegiatan rutin seperti "Literasi Pagi". Aktivitas ini secara tidak langsung mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di depan umum.

Partisipasi orang tua juga menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan program e-Library. Melalui program "Baca Bersama di Rumah", sekolah

mendorong keterlibatan keluarga dalam membentuk budaya membaca di lingkungan domestik. Buku digital yang disediakan sekolah dapat diakses melalui perangkat orang tua, sehingga kegiatan membaca menjadi bagian dari interaksi positif antara anak dan orang tua.

Namun demikian, pelaksanaan program e-Library tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi, seperti tablet atau smartphone, yang mendukung akses ke e-Library. Ketergantungan pada perangkat digital membuat sebagian siswa kesulitan untuk mengakses buku secara rutin, terutama di luar jam sekolah.

Selain keterbatasan perangkat, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Di beberapa wilayah tempat tinggal siswa, kualitas jaringan internet masih tergolong rendah, sehingga proses mengunduh atau membuka e-book menjadi terhambat. Kondisi ini tentu mempengaruhi kontinuitas kegiatan membaca digital di rumah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah menyediakan alternatif solusi, seperti membuka akses e-Library di laboratorium komputer sekolah pada jam-

jam tertentu. Di samping itu, guru dan pustakawan juga menyediakan salinan e-book dalam bentuk file PDF yang dapat diunduh dan dibaca secara offline. Langkah ini bertujuan agar siswa tetap bisa membaca meskipun tanpa akses internet secara langsung.

Sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pengadaan perangkat secara bertahap, baik melalui program subsidi maupun pinjaman alat dari sekolah. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya literasi digital turut diberikan agar mereka dapat membantu anak-anak dalam mengakses dan memanfaatkan e-Library secara optimal di rumah.

Melalui kombinasi manfaat, strategi terintegrasi, serta penanganan atas hambatan yang muncul, e-Library di SD Islam Elhakim terbukti menjadi inovasi yang berdampak positif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Inisiatif ini sejalan dengan literatur tentang peran teknologi dalam literasi anak-anak sekolah dasar, sebagaimana diungkapkan oleh Ramdani (2021) dan Fajarwati (2023) bahwa integrasi digital dalam pendidikan dasar memiliki potensi besar dalam mengembangkan budaya baca sejak dini. Solusinya adalah menyediakan **fasilitas baca digital di sekolah**, menggunakan

kuota pendidikan bersubsidi, dan mengembangkan koleksi yang bisa diunduh secara offline.

Kesimpulan

enerapan e-Library di SD Islam Elhakim merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan rendahnya minat baca peserta didik di era digital. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah cara siswa mengakses informasi dan pengetahuan. Dengan memanfaatkan perpustakaan digital, SD Islam Elhakim berhasil menjembatani kesenjangan antara kebutuhan literasi dan karakteristik siswa generasi Z yang akrab dengan teknologi. Implementasi e-Library di lingkungan sekolah ini bukan hanya soal digitalisasi buku, melainkan juga menyangkut transformasi cara belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal.

Dampak dari penggunaan e-Library terlihat dalam peningkatan frekuensi membaca siswa serta keaktifan mereka dalam program-program literasi sekolah. Tidak hanya itu, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengakses bacaan yang disesuaikan dengan usia, minat, dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, e-Library berperan bukan sekadar sebagai repositori digital, tetapi juga sebagai media pembentuk

karakter dan wahana pembelajaran yang menyenangkan. Pembiasaan membaca menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kelebihan e-Library juga terletak pada fleksibilitas akses yang ditawarkannya. Siswa dapat membaca buku kapan saja dan dari mana saja selama mereka memiliki akses perangkat dan internet. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang ingin mengembangkan kebiasaan membaca di luar jam pelajaran formal. Akses yang luas ini turut memperkuat prinsip merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan begitu, siswa tidak hanya terpaku pada sumber belajar dari guru, tetapi juga mampu mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Konten yang tersedia dalam e-Library pun dirancang secara kontekstual dan islami. SD Islam Elhakim memastikan bahwa koleksi bacaan digital tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mengandung unsur pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam lainnya disajikan dengan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang ringan, menjadikan proses membaca sebagai kegiatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperkaya jiwa dan spiritualitas siswa.

Keberhasilan program e-Library di SD Islam Elhakim tentu tidak terlepas dari peran aktif para guru dan pustakawan. Mereka tidak hanya mengarahkan siswa dalam memilih bacaan, tetapi juga memfasilitasi kegiatan literasi yang beragam seperti “Literasi Pagi”, “Pekan Buku Islami”, hingga sesi berbagi ringkasan bacaan. Peran guru sangat penting dalam menjadikan literasi sebagai bagian integral dari pembelajaran tematik, sehingga membaca tidak lagi menjadi aktivitas terpisah, tetapi menyatu dalam proses belajar siswa sehari-hari.

Orang tua juga memainkan peran sentral dalam mendukung keberhasilan program ini. Melalui inisiatif “Baca Bersama di Rumah”, sekolah mengajak keluarga untuk terlibat dalam membangun budaya literasi dari rumah. Kolaborasi antara sekolah dan rumah ini memperkuat pesan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan minat baca hanya dapat berkembang secara optimal apabila ada sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Namun demikian, penerapan e-Library tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan perangkat digital dan akses internet menjadi hambatan utama, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya literasi digital juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, solusi kreatif seperti pembelajaran luring, penggunaan file PDF offline, serta peminjaman perangkat dari sekolah menjadi bagian dari strategi yang diterapkan SD Islam Elhakim untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan SD Islam Elhakim dalam mengembangkan e-Library bisa dijadikan model praktik baik (best practice) bagi sekolah dasar lainnya, terutama yang berbasis Islam. Kunci keberhasilan terletak pada komitmen, konsistensi, dan kolaborasi semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan sekolah, tenaga pendidik, siswa, hingga orang tua. Dukungan terhadap penguatan literasi digital juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong transformasi digital di semua jenjang pendidikan.

Oleh karena itu, e-Library bukan hanya sebuah alat bantu membaca, tetapi juga merupakan strategi inovatif dalam mendidik siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learners). Dalam jangka panjang, kebiasaan membaca yang ditumbuhkan sejak dini melalui media digital akan membentuk pribadi yang

mandiri, kritis, religius, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pengalaman di SD Islam Elhakim menunjukkan bahwa ketika teknologi dikelola dengan visi yang jelas, maka hasilnya bukan hanya sekadar peningkatan skor literasi, melainkan pembentukan karakter generasi masa depan yang lebih utuh.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-Library telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya baca di SD Islam Elhakim. Digitalisasi literasi yang dilakukan secara bijak, humanis, dan berbasis nilai-nilai Islam menjadikan e-Library sebagai model pendidikan abad 21 yang inklusif, adaptif, dan penuh makna.

Daftar Pustaka

- Ramdani, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 123–130.
- Fajrawati, A. M. (2023). *Pengaruh e-Library terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 di MI Mu'awanah Banjaranyar Paciran Lamongan*. Jurnal Ilmiah Madrasah Riset, 1(2). <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah: Panduan Pelaksanaan di Sekolah Dasar*.

- Suryani, L. (2022). *Efektivitas Perpustakaan Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 45–52.
- UNESCO Institute for Statistics. (2016). *Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next*. uis.unesco.org
- Ramdani, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–130.
- Fajarwati, A. M. (2023). *Pengaruh e-Library terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 di MI Mu'awanah Banjaranyar Paciran Lamongan*. *Jurnal Ilmiah Madrasah Riset*, 1(2). <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com>
- Fajarwati, A. M. (2023). *Pengaruh e-Library terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 di MI Mu'awanah Banjaranyar Paciran Lamongan*. *Jurnal Ilmiah Madrasah Riset*, 1(2). <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/450>
- Ramdani, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Fajarwati, A. M. (2023). *Pengaruh e-Library terhadap Minat Baca Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Madrasah Riset*, 1(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk*
- Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.